

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan petugas Puskesmas menerapkan pedoman pengobatan dalam penggunaan obat rasional di Kabupaten Purwakarta tahun 2007 = Factors that related with Puskesmas employee compliace applying medication guidance in using rational medication at Purwakarta 2007

Pinem, Lusiana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20338341&lokasi=lokal>

Abstrak

Penggunaan obat yang rasional sebagai bagian integral dari pembangunan kesehatan nasional, memberikan dampak positif terhadap optimalisasi penggunaan dana, pengurangan resiko efek samping dan resistensi, peningkatan ketersediaan obat serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan berarti menggunakan obat yang menurut nalar memang telah dibuktikan aman serta bennanfaat berdasarkan bukti ilmiah terkini dan terpercaya (evidence based medicin) dan pengobatan yang didasarkan pada rekomendasi yang diberikan oleh krinisi senior atau pada penga1aman sendiri harus sudah di tinggalkan.

Masalah penggunaan ohat yang tidak rasionai di sarana pelayanan keseharan terutama puskesmas disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan petugas kesehatan mengenai bukti bukti ilmiah terkini keyakinan., kebiasaan dan peritaku petugas sendiri serta sistim dan suana pelayanan yang tidak memadai, dan dari kelemahan kelemahan regulasi yang ada. Untuk mengatasi permasalahan penggunaan obat yang tidak rasional perlu dilakukan upaya-upaya diantaranya adalah meJakukan pengobatan sesuai dengan pedoman pengobatan.

Penclitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan petugarnenerapkan pedoman pengobatan dasar dalam penggunn obat rasional di Puskesmas Kabupaten Purwakarta tahun 2007. menggunakan pengabungan metoda kuantitatif dan kualitatif dengan desain Hasil Penelitian secara kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan obat pada tiga penyakit yaitu ISPA non pneumonia, diare akut non spesifik dan mialgia masih be1um nsional terutama penggunaan antibiotika. Penggunaan antibiotik pada kasus ISPA non pneumonia (30%)ka.sus diare akut non spesifik(16%) dan penggunaan jarum suntik pada kasus mialgia (3%).

Responden dengan latar belakang pendidikan paramedis: lebih banyak mmuJis resep berisi antibiotik yang tidak rasional pada penyakit ISPA non pneumonia (41%).. sedangkan pada ka.sus diare akut non spesifik jumlahnya sama antara medis dan paramedis(15%).

Dari basil analisis bivariat ha.nya variabel pcngetahuan yang secara bermakna ($p > 0.05$) yang berlmbugan dengan kepatuhan petugas menerapkan pedornan pengobatan dalam penggunaan obat rasional dengan p vah1c adalah O.O15.

Hasil penelitian secara kualitatif menunjukan bahwa selain faktor pengetahuan, faktor lain juga berpengaruh secara tidak langsung terutama ketersediaan buku pedoman pengobatan saran yang di berikan dari pemeliti ini adalah agar pimpinan instansi membuat aturan yang jelas tentang kewenangan batasan-batasan dan kewajiban, yang harus di laksanakan jika ada pelimpahan kewenangan kepafa tenaga medis sesuai dengan fungsinya dan perlu di beri perhatian terutama bagu tenaga medis agar fungsi asuhan keperawatan dan kebidanan di Puskesmas lebih di tingkatkan dalam upaya peningkatan kesehatan (promotif)dan pencegahan (preventif)

<hr>Rational medication using as integral part of national health development give positive impact toward finance expenditure optimally. decreasing side effect risk and resistance increasing medicine availability and increasing health service quality.

Rational medication using is one of the steps to obtain optimal service. Those efforts conducted by implementing concept of essential medicine using that means using the most needed medicine with the most benefit. Rational medication using means using medicine that logically proved safe and beneficial based on recent science evidence and This research purpose to recognize compliance level and related factors with rational medication in Puskesmas at Purwakarta in year 2007 using affiliation of quantitative and qualitative method with cross sectional design and total samples of 11 medic employees in puskesmas at Purwakarta. Dependent variables in this research are medic employees behavior of implementing medication regulation in puskesmas. Influenced by three factors, which are predisposing factors. including work length. education, knowledge, attitude. perception and motivation; enabling factors. including medicine availability availability of medication regulation book and training; and reinforcing factors is supervision.

Quantitative research result shows that medicine using in three diseases which are ISPA non pneumonia, non specific acute diarrhea and myalgia still irrational especially antibiotic. Antibiotic using in ISPA non pneumonia is 30% and non specific acute diarrhea is 16%. Hypodermic needle in myalgia cases is 3%. Respondent with paramedic education background is more till prescription with irrational antibiotic in ISPA non pneumonia (41%), in the same for non specific acute Diarrhea cases between paramedic and medic (15%).

From bivariate analysis only knowledge variable was significantly ($p > 0.05$) related with employees compliance in implementing medication regulation of rational medicine using with p value 0.0015.

Qualitative research result shows that besides knowledge factors, other factor also affecting indirectly especially availability of medication regulation book Suggestion from this is institution chief make authority abundant to paramedic with function and need attention especially paramedic so that nursing care function and midwifery in Puskesmas in order to promote health and preventive.